

**DINAMIKA MADRASAH ALIYAH NEGERI YOGYAKARTA I  
TAHUN 1978 – 2004 M**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya  
UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Humaniora (S Hum)

Oleh:

**Ariyani Istivaningrum**

**NIM. 14120096**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
PROGRAM STUDI SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM  
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2021**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:


Nama : Ariyani Istiyaningrum  
NIM : 14120096  
Program Studi : S1/Sejarah dan Kebudayaan Islam

menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 7 November 2021

Saya yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



Ariyani Istiyaningrum  
NIM. 14120096

## SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa:

Nama : Ariyani Istiyaningrum  
NIM. : 14120096  
Program Studi : Sejarah dan Kebudayaan Islam  
Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya

Dengan ini menyatakan saya benar-benar berjilbab dengan kesadaran tanpa paksaan. Apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan maka saya tidak akan menuntut kepada Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah strata satu saya).

Demikian Surat Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan penuh kesadaran, serta memohon ridho dari Allah swt.

Yogyakarta, 7 November 2021

Yang membuat pernyataan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



**Ariyani Istiyaningrum**

NIM. 14120096

## NOTA DINAS

Kepada Yth.  
**Dekan Fakultas Adab dan  
Ilmu Budaya**  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul:

**DINAMIKA MADRASAH ALIYAH NEGERI YOGYAKARTA I TAHUN 1978  
– 2004 M**

Yang ditulis oleh:

Nama : Ariyani Istiyaningrum  
NIM : 14120096  
Program Studi : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqosah.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 7 November 2021

Dosen Pembimbing,

  
**Dr. Inam Muhsin, M. Ag.**

NIP.19730108 198031010

## Halaman Pengesahan



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-247/Un.02/DA/PP.00.9/01/2022

Tugas Akhir dengan judul : Dinamika dan Kontribusi Madrasah Aliyah Negeri di Yogyakarta tahun 1978 -2004 M

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ARIYANI ISTIYANINGRUM  
Nomor Induk Mahasiswa : 14120096  
Telah diujikan pada : Senin, 29 November 2021  
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Imam Muhsin, M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 61756f3f326a



Penguji I

Siti Maimunah, S.Ag. M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 6178add9738f



Penguji II

Herawati, S.Ag., M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 6178bc3042



Yogyakarta, 29 November 2021

UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Dr. Muhammad Wildan, M.A.  
SIGNED

Valid ID: 6178e02b45b3

## MOTTO

**Jika Kamu Tak Sanggup menahan Leleahnya Belajar**

**Maka Kamu Harus Sanggup Menahan Perihnya Kebodohan**

**-Imam Syafi'i-**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga

Ibuk Ismiyatun,

Adikku Luthfi Dewi Rahmawati

Seluruh keluarga, sahabat, dan teman-teman seperjuangan SKI 2014.





**ABSTRAK**  
**DINAMIKA MADRASAH ALIYAH NEGERI YOGYAKARTA I**  
**TAHUN 1978-2004 M**

Dinamika Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta I tidak lepas dari kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh Departemen Agama. MAN Yogyakarta I adalah lembaga otonom di bawah pengawasan Menteri Agama. Departemen Agama sebagai penanggung jawab, berusaha untuk meningkatkan kualitas MAN agar lulusan MAN dapat bersaing dengan lulusan sekolah-sekolah umum lainnya. Sebagai salah satu madrasah di bawah Departemen Agama MAN mengalami berbagai perubahan yang disebabkan oleh kebijakan yang dikeluarkan oleh Departemen Agama. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dinamika MAN Yogyakarta I yang ada di kota Yogyakarta, dimulai dari awal perkembangan operasional MAN Yogyakarta I sebagai lembaga pendidikan Islam. Dilanjutkan dengan dinamika yang terjadi di MAN Yogyakarta I.

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi, yaitu usaha untuk menggambarkan peristiwa masa lalu dengan mengungkapkan segi-segi sosial dari peristiwa yang dikaji. Teori yang digunakan perubahan sosial yang dikemukakan oleh Spencer, teori ini untuk melihat dinamika yang terjadi di MAN Yogyakarta I. Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah, yang meliputi; heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi.

Hasil dari penelitian ini, dapat dijelaskan bahwa lembaga pendidikan MAN Yogyakarta I berkembang dengan dukungan Departemen Agama. Upaya dan perubahan yang dilakukan Departemen Agama yaitu dimulai dari merintis madrasah di Yogyakarta, madrasah yang pertama kali didirikan oleh Departemen Agama adalah SGHA. SGHA mengalami beberapa kali mengalami perubahan nama dan fungsi, antara lain; SGHA, SGA, PHIN dan MAN. Dinamika MAN Yogyakarta I dimulai dari keluarnya UU 1978 M tentang perubahan lembaga pendidikan di bawah Departemen Agama. UU tersebut diikuti berbagai kebijakan yang tujuannya untuk meningkatkan kualitas pendidikan MAN. Kebijakan-kebijakan yang diambil antara lain: pembakuan kurikulum sekolah umum dan madrasah, mendirikan MAPK, memberikan bantuan dana dan fasilitas pendidikan, dan mengeluarkan UU untuk meningkatkan kualitas madrasah agar dapat bersaing dengan sekolah umum lainnya. Usaha Departemen Agama dalam meningkatkan MAN Yogyakarta I cukup berhasil hal ini dilihat dari prestasi dalam bidang akademik maupun non akademik, salah satu ekstrakurikuler yang mencetak banyak prestasi ialah KIR, banyak prestasi yang diraih melalui Lomba Karya Ilmiah Remaja. Ini membuktikan bahwa siswa MAN Yogyakarta I dapat bersaing dan bahkan lebih unggul dari siswa sekolah lain.

Kata Kunci: Dinamika, Madrasah, Sistem Pendidikan



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ, وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالدِّينِ, وَالصَّلَاةُ

وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ.

أَمَّا بَعْدُ.

Segala puji hanya milik Allah swt., Tuhan Pencipta dan Pemelihara alam semesta. Selawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Baginda Rasulullah Muhammad saw., Nabi terakhir yang kita harapkan *syafa'ah* dan pertolongannya di hari akhir kelak.

Setelah melalui proses yang panjang dan penuh kesabaran, skripsi yang berjudul “Dinamika Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta I 1978-2004 M” akhirnya dapat terselesaikan. Dalam kenyataannya, proses penyelesaian tugas akhir ini tidaklah semudah seperti yang dibayangkan. Banyak kendala dan waktu yang dibutuhkan dalam mengerjakannya. Akan tetapi berkat dukungan baik moral maupun materil dari berbagai pihak, tugas akhir ini pun dapat diselesaikan, *alhamdulillah*.

Melalui kata pengantar ini, dengan kerendahan hati dan penuh rasa hormat penulis menghaturkan banyak terima kasih kepada seluruh pihak yang turut berkontribusi dalam penyelesaian skripsi ini. Terutama kepada yang saya hormati:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga.
3. Ketua Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga.

4. Dr. Imam Muhsin, M. Ag., selaku dosen pembimbing skripsi sekaligus dosen pembimbing akademik, yang telah memberikan arahan dalam akademik dan membimbing peneliti dengan memberikan saran serta masukan kepada penulis sejak awal hingga masa penyusunan skripsi.
5. Segenap dosen Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat. Tanpa mereka semua, peneliti tidak akan termotivasi untuk bersemangat menuntut ilmu di Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam.
6. Segenap staf akademik Fakultas Adab dan Ilmu Budaya yang telah membantu proses penelitian.
7. Kedua orang tua peneliti, (Alm) Bapak Supriyadi dan Ibu Ismiyatun, terucap atas segala doa, pengorbanan, kasih sayang yang tulus yang telah dicurahkan.
8. Saudara-saudari penulis Luthfi, Adit, Neelam yang selalu mendukung penulis dengan kehadiran mereka.
9. Sahabat-sahabat penulis, Aisyah, Suci, Ruli, Luna, Luluk. Terima kasih atas persahabatan yang hebat dan kekeluargaan yang penuh kasih.
10. Teman-teman Program Studi SKI 2014, yang tidak henti-hentinya saling menyemangati. Terima kasih untuk Bunga, Adi, Tomi Fina, Eka Terima kasih juga kepada Latif, Zanna, Lita, Haji, Rifa, Ibrahim dan teman-teman lain yang tidak dapat disebutkan satu per satu di sini. Semoga kita dipertemukan kembali dalam keadaan dan waktu yang lebih baik.
11. Teman-teman KKN UIN Sunan Kalijaga 93 Dukuh Serut, Desa Serut, Kec. Gedangsari, Kab. GunungKidul.
12. Semua pihak yang membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu dalam skripsi ini.

Atas doa, bantuan dan dukungan dari berbagai pihak di atas, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam skripsi

ini, maka diharapkan masukan dan saran dari pembaca agar menjadi karya yang lebih baik. Akhirnya peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita sekalian. Aamiin.

Yogyakarta, 7 November 2021

Penulis,

Ariyani Istivaningrum

NIM: 14120096



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>...i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>...ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN BERJILBAB</b> .....	<b>... iii</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS</b> .....	<b>... iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>...v</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>...vi</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>...vii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>...viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>...x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>...xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>...xvi</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b> .....	<b>...1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	...1
B. Batasan dan Rumusan Masalah .....	...5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	...6
D. Tinjauan Pustaka .....	...7
E. Landasan Teori .....	...9
F. Metode Penelitian .....	...12
G. Sistematika Pembahasan .....	...15
<b>BAB II: KONDISI MAN YOGYAKARTA I SEBELUM 1978 M</b> .....	<b>...17</b>
A. Kondisi MAN Yogyakarta I .....	...17
B. Gambaran Umum MAN Yogyakarta I .....	...20
<b>BAB III: PERIODE PERKEMBANGAN MAN YOGYAKARTA I</b> .....	<b>...29</b>
1. Tahun 1978-1984 M .....	...29
2. Tahun 1984-1989 M .....	...34
3. Tahun 1989-1996 M .....	...38
4. Tahun 1996-1999 M .....	...43
5. Tahun 1999-2004 M .....	...49

<b>BAB V : PENUTUP</b> .....	<b>54</b>
A. Kesimpulan .....	54
B. Saran .....	55
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>57</b>
<b>LAMPIRAN</b> .....	<b>62</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>67</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>62</b>
Lampiran 1 Gambar .....	62
Lampiran 2 Gambar .....	66

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Madrasah berasal dari kata “دَرَسَ / darasa” yang berarti belajar. Istilah madrasah saat ini sudah menyatu dengan kata sekolah, terutama sekolah Islam.<sup>1</sup> “Sekolah” merupakan transformasi dari bahasa asing, yaitu *school* ataupun *scola*. Madrasah aliyah ini berbeda dengan madrasah *diniyah* yang ada di masyarakat. Madrasah *diniyah* merupakan suatu bentuk dari madrasah yang sekedar mengajarkan ilmu-ilmu agama (*diniyah*). Madrasah *diniyah* diselenggarakan dalam pondok pesantren serta diselenggarakan di luar pondok pesantren. Karakter dari madrasah *diniyah* tergantung pada latar belakang pendiri dan pengasuhnya. Madrasah *diniyah* merupakan lembaga pendidikan yang memberikan pendidikan serta pengajaran secara klasikal pengetahuan agama Islam, secara bersama-sama dalam satu kelompok belajar sedikitnya berjumlah sepuluh orang atau lebih.<sup>2</sup>

Berbeda dengan Madrasah Aliyah Negeri yang lahir dari manifestasi pembaharuan sistem pendidikan Islam. Madrasah aliyah merupakan perpaduan dari sistem pendidikan barat dan pesantren. Madrasah berupaya memiliki kualitas yang sama baik dengan sekolah umum. Upaya penyempurnaan terhadap sistem

---

<sup>1</sup> Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm 160.

<sup>2</sup> Faiqoh, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah: Pertumbuhan dan Perkembangan*, (Jakarta: Departemen Agama Indonesia Dirjen Kelembagaan Islam, 2003), hlm 21-27.



pendidikan yang memungkinkan lulusannya semakin memperoleh kesempatan yang sama dengan sekolah-sekolah umum.<sup>3</sup> Di madrasah anak melalui proses belajar secara teratur, dipimpin, serta terkendali. Secara teknis madrasah memberi gambaran proses belajar-mengajar secara formal yang tidak berbeda dengan sekolah pada umumnya. Dalam cangkupan kultural madrasah mempunyai implikasi spesifik, di lembaga ini anak mendapatkan pembelajaran tentang seluk beluk agama dan keagamaan. Oleh karena itu, penggunaan kata madrasah dikenal sebagai sekolah agama.

Pendidikan di Yogyakarta telah berkembang sejak tahun 1890 M, Sultan Hamengkubuwono VII mulai memiliki perhatian kepada pendidikan dan mewajibkan abdi dalem menempuh pendidikan maka didirikanlah sekolah di pendopo Srimanganti dan setiap anak yang ingin menggantikan ayahnya harus mempunyai sertifikat dari sekolah itu. Gedung sekolah merupakan bagian dari Bangsal Trajumas, yang terletak di antara pintu Srimanganti dan panti Donopratopo.

Di luar ibukota Mataram<sup>4</sup>, didirikan sekolah partikelir (sekolah swasta). Sekolah tersebut mendapat bantuan dari pemerintah berupa kayu bangunan dan kapur untuk mendirikan sekolah-sekolah itu, sedangkan kasultanan memberikan bantuan berupa uang. Jumlah murid cenderung naik dengan pesat, setelah diusulkannya penambahan gedung khusus wanita. Mata pelajaran yang pokok

---

<sup>3</sup> Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, hlm. 163.

<sup>4</sup> Pada tahun 1980 M, daerah-daerah yang dimaksud antara lain; Kalasan, Kejampon, Jejeran, Wonogiri, Bantul, Kreteg, Sleman, Klegung dan Godean.

adalah membaca, menulis, dan menghitung. Jumlah sekolah yang tercatat pada tahun 1907 M sebanyak 75. Setelah tahun 1930 M, sumber penulisan yang sama mencatat jumlah sekolah yang diusahakan oleh pihak swasta di Yogyakarta sebanyak 162. Sekolah yang diusahakan oleh pemerintah sebanyak 278.<sup>5</sup>

Pada tahun 1950 M berdiri tiga sekolah di bawah Departemen Agama di Yogyakarta. Sekolah Guru Hakim Agama (SGHA), Sekolah Guru Agama Islam (SGAI) Putri, dan Putra. Usia SGHA berlangsung selama tiga tahun, pada tahun 1954 M SGHA oleh Departemen Agama diganti fungsinya menjadi Pendidikan Hakim Islam Negeri (PHIN). Pada tanggal 16 Maret 1978 M PHIN berubah menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Yogyakarta I. Bergantinya PHIN menjadi MAN Yogyakarta I yang secara kejenjangan menjadikan sekolah setingkat dengan SMA (Sekolah Menengah Atas). Diperkuat dengan keluarnya Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, yaitu Surat Keputusan Nomor: 0489/U/1999 yang menyatakan bahwa MAN merupakan SMA berciri Agama Islam. Diterbitkannya SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia secara jelas menunjukkan bahwa MAN Yogyakarta I menerapkan aturan dan ketentuan yang sama dengan sekolah menengah atas dalam proses pendidikan dan pembelajarannya dengan ciri khas agama Islam.<sup>6</sup>

Dari pemaparan di atas menjadi penegas bahwa MAN Yogyakarta I berperan penting dalam perkembangan pendidikan Islam di Yogyakarta. Hal-hal

---

<sup>5</sup>Abdurrachman Surjimihardjo, *Kota Yogyakarta Tempo Doeloe*, (Jakarta: Komunitas Bambu, 2008), hlm. 67-68.

<sup>6</sup>Humas MAN I Yogyakarta, "Sejarah MAN I Yogyakarta", dalam <http://www.manyogya1.sch.id/> diakses tanggal 18 Desember 2018.

yang membuat istimewa dari MAN Yogyakarta I antara lain madrasah aliyah adalah lembaga yang menyelenggarakan pendidikan bersifat keagamaan dan umum di bawah pengawasan Departemen Agama.

Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta I berusaha memberikan porsi pendidikan agama Islam lebih banyak dibandingkan dengan Sekolah Menengah Atas, dan kelebihan MAN Yogyakarta I terletak pada jurusan keagamaannya. Jurusan tersebut sengaja dirintis untuk mencetak ulama yang akademisi, jurusan keagamaan tersebut berawal dari MAPK, berganti menjadi MAK. Kurikulum madrasah aliyah berusaha mempertahankan agama menjadi mata pelajaran pokok, meskipun dengan persentase yang berbeda. Faktor yang melatar belakangi pertumbuhan Madrasah Aliyah antara lain desakan politik pendidikan kolonial dan munculnya pembaharuan pemikiran keagamaan. Kebijakan mereka menawarkan pola pendidikan yang berbeda dengan sistem pendidikan tradisional.

Perkembangan Madrasah Aliyah di Yogyakarta dimulai saat Departemen Agama mendirikan Sekolah Guru Hakim Agama (SGHA), lalu kemudian dirubah menjadi Pendidikan Hakim Islam Negeri (PHIN) dan pada akhirnya dialih fungsikan menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN). Departemen Agama mendirikan madrasah-madrasah negeri dengan sistem penyelenggaraan dan kurikulum secara lengkap dan terperinci. Awalnya madrasah aliyah adalah alat dan sumber pendidikan bagi rakyat kelas bawah dan berkembang menjadi madrasah aliyah yang sama tingkatannya dengan sekolah-sekolah pada umumnya. Pembinaan

dan pengembangan terus dilakukan agar madrasah berkembang secara terintegrasi dalam satu sistem pendidikan nasional.<sup>7</sup>

Fungsi Madrasah Aliyah Negeri sebagai lembaga pendidikan Islam di perbandingan kurikulum pendidikannya 30% pelajaran agama, dan 70% pelajaran pengetahuan umum. Madrasah Aliyah Negeri diharapkan menjadi model dan standar dalam rangka memberikan tuntutan secara lebih konkrit bagi penyelenggaraan madrasah. Usaha dalam peningkatan fungsi Madrasah Aliyah Negeri salah satunya dengan dikeluarkannya Surat Keputusan Bersama (SKB) Tiga Menteri, yaitu Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Dalam Negeri, dan Menteri Agama tentang; Peningkatan Mutu Pendidikan pada Madrasah.<sup>8</sup> Alasan-alasan ini yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai dinamika yang terjadi di MAN Yogyakarta I. Tujuan dan kegunaan dari penelitian ini adalah untuk memperlihatkan perubahan-perubahan yang terjadi di MAN Yogyakarta I karena kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah melalui Departemen Agama. Hal lain yang menarik dari MAN Yogyakarta I adalah keunggulan siswa dalam bidang penulisan karya ilmiah. Mata pelajaran Karya Tulis Ilmiah lahir dengan latar belakang prestasi-prestasi yang pernah diraih MAN Yogyakarta I dalam bidang penulisan karya ilmiah. Prestasi-prestasi tersebut diraih baik di tingkat daerah maupun nasional.

---

<sup>7</sup> Zaini Muchtarom, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, hlm. 77.

<sup>8</sup>*Ibid.*, hlm 80-81.

## **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

Pada penelitian yang berjudul "Dinamika Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta I tahun 1978-2004 M" ini, peneliti fokus pada dinamika MAN Yogyakarta I. Alasan penelitian ini mengambil MAN Yogyakarta I karena MAN Yogyakarta I adalah salah satu madrasah yang didirikan oleh Departemen Agama di Yogyakarta, MAN Yogyakarta I menjadi salah satu madrasah percontohan untuk madrasah-madrasah lainnya. Penelitian ini membatasi tahun kajian 1978-2004 M. Alasan dipilihnya tahun 1978 karena Departemen Agama mengalihfungsikan Pendidikan Hakim Islam Negeri (PHIN) berubah menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Yogyakarta I. Bergantinya PHIN menjadi MAN Yogyakarta I yang secara kejenjangan menjadikan sekolah setingkat dengan SMA (Sekolah Menengah Atas). Pemilihan tahun 2004 M dikarenakan tahun 2004 M diterbitkan Undang-undang mengenai kurikulum nasional yang diterapkan di madrasah.

Berdasarkan pembatasan waktu dan tempat yang telah disebutkan sebelumnya, peneliti merinci permasalahan-permasalahan yang hendak dikaji dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana latar belakang berdirinya MAN Yogyakarta I?
2. Bagaimana dinamika MAN Yogyakarta I?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini memiliki tujuan yang ingin dicapai yaitu:

- a. Memberikan gambaran mengenai latar belakang berdirinya Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta I.



- b. Mendeskripsikan dinamika yang terjadi di Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta I.
- c. Memberikan gambaran mengenai prestasi KIR Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta I.

Penelitian ini diharapkan nantinya akan memiliki kegunaan sebagai berikut:

- a. Memberikan sumbangan serta wawasan keilmuan Islam, khususnya tentang madrasah aliyah yang berguna bagi pemerhati sejarah, lembaga pendidikan, serta masyarakat umum.
- b. Menambah khazanah ilmu pengetahuan tentang lembaga pendidikan Islam.
- c. Memberi referensi sebagai acuan penelitian selanjutnya dalam mengkaji sejarah lembaga yang ada di Yogyakarta khususnya.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Pembahasan mengenai Dinamika Madrasah Aliyah Negeri belum banyak mendapat perhatian. Meskipun demikian, banyak karya tulis atau tulisan yang membahas tentang Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta I yang dapat dijadikan sebagai tinjauan pustaka mengingat pokok pembahasan bersinggungan dengan penelitian ini, di antaranya:

Tesis yang berjudul “Dinamika Kebijakan Madrasah Aliyah Program Keagamaan dan Implikasi di MAN I Yogyakarta” yang ditulis Nurhadi Yasin, mahasiswa Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2017. Nurhadi Yasin dalam tesisnya menjelaskan mengenai sejarah pendidikan madrasah tentang



Madrasah Aliyah Program Khusus (MAPK). Pada tesis itu juga dijelaskan mengenai kebijakan-kebijakan yang diambil untuk meningkatkan kualitas MAPK, selain itu juga dijelaskan mengenai dinamika program MAPK dan penerapan program MAPK di MAN I Yogyakarta. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan yaitu, tempat penelitian serta objek kajian yaitu MAN Yogyakarta I. Perbedaannya terletak pada fokus kajian penelitian ini lebih mengkhususkan tentang penerapan MAPK. Pengelolaan Madrasah Aliyah Negeri I setelah ditetapkan kebijakan tersebut, sedangkan peneliti berfokus dengan dinamika yang terjadi di MAN Yogyakarta I dari tahun 1978 M hingga 2004 M.

Tesis yang berjudul “Implementasi Konsep Madrasah Unggulan Departemen Agama Pada Madrasah Aliyah Keagamaan (MAK) MAN Yogyakarta I” yang ditulis Solehudin, mahasiswa Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2008. Tesis ini menjelaskan mengenai perkembangan pendidikan agama yang ada di MAN Yogyakarta I, khususnya dalam program pendidikan agama. Pada tesis ini dijelaskan mengenai perkembangan MAK yang ada di MAN Yogyakarta I. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan yaitu, tempat penelitian yaitu MAN Yogyakarta I. Perbedaannya terletak pada fokus kajian penelitian lebih membahas secara mendalam mengenai perkembangan MAK yang ada di MAN Yogyakarta I. Fokus kajian peneliti mengenai dinamika yang terjadi di MAN Yogyakarta I.

Buku yang berjudul *Pendidikan di Indonesia dari Jaman ke Jaman*, yang ditulis oleh Sumarsono Mestoko dan diterbitkan di Jakarta oleh Balai Pustaka pada tahun 1986 M. Dalam buku ini dijelaskan mengenai pendidikan di Indonesia yang

dapat memberikan gambaran tentang perkembangan pendidikan secara menyeluruh. Dalam buku ini menggambarkan tentang sistem pendidikan, pengajaran, dan persekolahan, buku ini berisi pendidikan di Indonesia 1900-1974 M. Persamaan buku ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada pembahasan mengenai pendidikan madrasah dan pendidikan di Indonesia. Perbedaan terletak pada pembahasan, buku ini lebih fokus membahas pendidikan di Indonesia dan perkembangannya, sedangkan peneliti memfokuskan terhadap perkembangan madrasah aliyah negeri yang ada di Yogyakarta.

#### **E. Landasan Teori**

Madrasah dalam bahasa Indonesia adalah sekolah-sekolah agama Islam. Pada *Shorter Encyclopaedia of Islam*, di definisikan: “*Name of an Institution where the Islamic science are studied*”, yang artinya: Nama dari suatu lembaga dimana ilmu-ilmu keislaman diajarkan. Maka sebab itu madrasah merupakan penekanan sebagai suatu lembaga yang mengajarkan ilmu-ilmu keislaman. Perkataan madrasah di tanah Arab ditujukan untuk semua sekolah secara umum, akan tetapi di Indonesia ditujukan untuk sekolah-sekolah yang mempelajari agama Islam. Madrasah pada prinsipnya kelanjutan dari sistem pesantren.<sup>9</sup>

Kata Dinamika berasal dari kata *Dynamics* (Yunani) yang bermakna "Kekuatan" (force). Gerak masyarakat secara terus-menerus yang menimbulkan perubahan dalam tata hidup masyarakat yang bersangkutan. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI), arti dinamika sosial adalah gerak masyarakat secara

---

<sup>9</sup> Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, hlm. 45.

terus-menerus yang menimbulkan perubahan dalam tata hidup masyarakat yang bersangkutan. Dinamika yang terjadi di MAN Yogyakarta I, terjadi karena adanya perubahan-perubahan yang terus dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas MAN Yogyakarta I agar dapat bersaing dengan sekolah-sekolah lainnya yang ada di DIY.

Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi yaitu usaha untuk menggambarkan peristiwa masa lalu dengan mengungkapkan segi-segi sosial dari peristiwa yang dikaji. Pendekatan ini dalam kajian sejarah bertujuan untuk memahami arti subyektif dari kelakuan sosial, bukan semata-mata menyelidiki arti obyektifnya. Fungsionalisasi sosiologi mengarah pengkajian sejarah kepada pencarian arti yang dituju oleh tindakan individual berkenaan dengan peristiwa-peristiwa kolektif sehingga pengetahuan teoritis yang akan mengungkap motif-motif dari tindakan atau faktor-faktor dari suatu peristiwa. Pendekatan sosiologi ini bermanfaat untuk mengungkap aspek-aspek sosial Madrasah Aliyah Negeri yang ada di Yogyakarta dan kontribusinya dalam dunia pendidikan Islam.<sup>10</sup> MAN Yogyakarta I terus berproses dalam memberikan pendidikan yang terbaik untuk calon penerus bangsa. Proses ini tidak terlepas dari perubahan-perubahan dan tuntutan yang ada di dalam masyarakat untuk memajukan pendidikan Islam. Melalui pendekatan ini diharapkan dapat menghasilkan sebuah penjelasan yang mampu mengungkapkan perubahan-perubahan dan pengaruhnya dalam lembaga pendidikan Islam.

---

<sup>10</sup> Sartono Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992) hlm. 160.

Penelitian membutuhkan teori agar penelitian mempunyai dasar kuat. Landasan teori diharapkan dapat digunakan untuk memecahkan atau menjawab permasalahan penelitian yang dilakukan.<sup>11</sup> Teori sejarah, sering juga disebut filsafat sejarah kritis. Teori biasanya berisi kumpulan tentang kaidah pokok suatu ilmu.<sup>12</sup> Teori yang digunakan untuk menganalisis bahasan dalam penelitian ini, yaitu teori Perubahan Sosial yang dikemukakan oleh Spencer. Menurut Spencer perubahan sosial berlangsung secara pelan-pelan dan kumulatif dan perubahan sosial itu ditentukan dari dalam. Spencer menggambarkan perubahan sosial pada esensinya bersifat evolusioner. Ia menekankan upaya untuk mengganti secara pelan-pelan ‘solidaritas mekanis’ sederhana (dengan kata lain, solidaritas sejenis) dengan ‘solidaritas organik’ yang lebih kompleks, yakni solidaritas komplementer, berkat semakin tegasnya pembagian kerja dalam masyarakat.<sup>13</sup> Dalam penelitian ini digunakan teori perubahan sosial untuk menganalisis perubahan-perubahan struktur dan fungsi yang terjadi di MAN Yogyakarta I, baik perubahan yang terjadi secara cepat ataupun perubahan yang terjadi secara pelan-pelan dan bertahap.

#### **F. Metode Penelitian**

Objek penelitian ini adalah MAN Yogyakarta I dalam prosesnya berusaha menjadi lembaga pendidikan yang dapat mengikuti zamannya, sehingga dapat bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, metode yang digunakan metode sejarah. Metode adalah seperangkat

---

<sup>11</sup> A. Daliem, *Metode Penelitian Sejarah* (Yogyakarta: Penerbit Ombak 2012), hlm. 44.

<sup>12</sup> Basri. MS, *Metodologi Penelitian Sejarah: Pendekatan, Teori dan Praktik* (Jakarta: Restu Agung, 2006), hlm. 29.

<sup>13</sup> Peter Burkner, *Sejarah dan Teori Sosial*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2001), hlm 198.

aturan ataupun prinsip-prinsip dasar yang sistematis serta digunakan dalam proses pengumpulan data maupun sumber-sumber, memahami serta menafsirkan dan menyajikan secara sintesis dalam bentuk sebuah cerita sejarah (historiografi).<sup>14</sup> Inti pokok metode sejarah meliputi heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi.<sup>15</sup>

### 1. Heuristik

Langkah kerja sejarawan untuk mengumpulkan sumber-sumber (*sources*) atau bukti-bukti sejarah ini disebut heuristik. Usaha merekonstruksi masa lampau tidak mungkin dilakukan tanpa tersedianya sumber-sumber atau bukti-bukti sejarah. Terdapat berbagai berbagai bentuk dan jenis sumber sejarah.<sup>16</sup> Sumber-sumber yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber tertulis berupa arsip dan dokumen serta buku, majalah, skripsi, tesis dan disertasi. Pengumpulan sumber dalam penelitian ini dilacak dan dicari di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, Perpustakaan Grhatama Perpustakaan, Arsip Kantor Wilayah Kemenag DIY, Arsip MAN Yogyakarta I, dan Arsip Daerah Yogyakarta.

Data yang diperoleh yang ada berupa data primer dan data sekunder. Data primer berupa surat keputusan yang dikeluarkan oleh Departemen Agama DIY dan majalah yang sezaman, yaitu majalah Bakti. Sumber-sumber lain berupa buku-buku, makalah, majalah, skripsi dan tesis. Penelitian ini memang banyak menggunakan sumber sekunder, karena keterbatasan data primer.

---

<sup>14</sup> Basri. MS, *Metodologi Penelitian Sejarah: Pendekatan, Teori dan Praktik* (Jakarta: Restu Agung, 2006), hlm. 35.

<sup>15</sup> A. Daliman, *Metode Penelitian Sejarah*, (Yogyakarta: Ombak, 2012), hlm. 48-49.

<sup>16</sup> *Ibid.*, hlm. 51-53.



## 2. Verifikasi

Setelah selesai dilaksanakan langkah pengumpulan sumber-sumber sejarah dalam bentuk dokumen-dokumen, maka yang harus dilaksanakan adalah kritik sumber. Kritik sumber dibagi menjadi dua jenis yaitu kritik eksternal dan kritik internal. Kritik eksternal dimaksud untuk menguji otentitas (keaslian) suatu sumber. Kritik internal dimaksud untuk menguji kredibilitas dan reliabilitas suatu sumber. Di samping uji otentitas juga dituntut kredibilitas informan sehingga dapat dijamin kebenaran informasi yang disampaikan.<sup>17</sup> Kritik eksternal dilakukan dengan tujuan menguji sumber tersebut asli atau tidak. Jika menemukan sumber dokumen tertulis maka harus dilihat dari segi penampilan luarnya seperti kertas, tinta, gaya tulisan, bahasa, identitas penulis, dengan membandingkan antara sumber satu dengan yang lainnya. Kritik internal dilakukan dengan cara membandingkan sumber satu dengan yang lainnya yang dibandingkan adalah isi sumber.

## 3. Interpretasi

Interpretasi bertujuan untuk mengungkapkan kandungan sumber. Telah disebutkan bahwa suatu sumber atau bukti-bukti sejarah itu terdiri dari dua bentuk, fisik dan non fisik. Untuk mengetahui makna yang terkandung dalam sebuah sumber, tidak cukup hanya memperhatikan teks-teks sumber tersebut, tetapi proses penulisan, serta hal-hal yang dapat mempengaruhinya juga harus diperhitungkan. Ada tiga hal yang harus diperhatikan dalam menyikapi isi kandungan sebuah sumber yaitu: memperhatikan secara tekstual, kontekstual dan kondisi mental serta

---

<sup>17</sup>*Ibid*, hlm. 65-66.



situasi saat pengarang menulis kerangkanya.<sup>18</sup> Dalam proses interpretasi sejarah, peneliti berusaha melihat dinamika yang terjadi selama tahun 1978 M hingga 2004 M. Untuk menganalisis permasalahan ini peneliti menggunakan pendekatan sosiologi serta teori perubahan sosial, setelah itu dilakukan penafsiran fakta-fakta yang telah didapat berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan. Hal ini dimaksudkan untuk mengelompokkan sedemikian banyak data yang diperoleh ke dalam beberapa bab pembahasan, sehingga dapat memudahkan dalam proses penyusunan data secara baik dan benar.

#### **4. Historiografi**

Tahap selanjutnya adalah penulisan sejarah (historiografi), pada tahap ini data yang telah diinterpretasikan kemudian ditulis menjadi sebuah karya ilmiah. Kronologi adalah aspek yang penting dalam penulisan sejarah, aspek ini menjadi bagian penting dalam penelitian ini. Selain itu, peneliti juga memaparkan laporan hasil penelitian ini secara deskriptif-analitis. Penyajian penelitian dalam bentuk tulisan yang mempunyai tiga bagian; pengantar, hasil penelitian, dan simpulan.<sup>19</sup> Pada skripsi ini bagian pengantar terletak pada bab II yang membahas mengenai sejarah MAN Yogyakarta I sebelum tahun 1978 M, hasil penelitiannya terletak pada bab III yang membahas mengenai dinamika yang terjadi di MAN Yogyakarta I dalam rentang tahun 1978-2004 M. Kesimpulan pada skripsi ini terletak pada bab V.

---

<sup>18</sup> Basri Ms, *Metodologi Penelitian Sejarah: Pendekatan, Teori dan Praktik*, hlm. 76-77.

<sup>19</sup> Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013), hlm. 80-81.

### **G. Sistematika Pembahasan.**

Agar pembahasan ini mudah di pahami dan sistematis, maka penyajian penelitian ini disusun dalam sistematika pembahasan sebagai berikut;

Bab I merupakan pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka berpikir, metode penelitian dan sistematika pembahasan, uraian ini merupakan dasar atau landasan pemikiran untuk bab-baba selanjutnya.

Bab II membahas mengenai sekilas gambaran umum MAN Yogyakarta I, pada bab ini juga akan disinggung mengenai letak geografis, dan sejarah MAN Yogyakarta I sebelum tahun 1978 M. Hal ini digunakan sebagai langkah awal menganalisis kondisi pada awal perubahan-perubahan yang terjadi di MAN Yogyakarta I Bab ini juga diharapkan dapat memberikan gambaran awal mengenai perkembangan MAN Yogyakarta I yang ada di Yogyakarta. Pada sub bab ini membahas mengenai kondisi lembaga pendidikan Islam khususnya madrasah sebelum tahun 1978 M.

Bab III pada bab ini juga dijelaskan mengenai dinamika yang terjadi di MAN Yogyakarta I dimulai dengan perkembangannya. Selanjutnya juga akan dijelaskan mengenai perkembangan Madrasah Aliyah Negeri setelah keluarnya UU Tahun 1978 M hingga tahun 2004 M. Bab ini akan menguraikan mengenai perubahan-perubahan yang terjadi di Madrasah Aliyah Negeri serta kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah melalui Departemen Agama yang

mendukung perubahan tersebut sehingga dapat menjelaskan dinamika yang terjadi. Pada bab ini pula dibahas mengenai prestasi ekstrakurikuler Karya Ilmiah Remaja (KIR) MAN Yogyakarta I. Pada bab ini akan dijabarkan mengenai prestasi yang pernah diraih KIR baik di tingkat daerah maupun tingkat nasional.

Bab IV merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan memaparkan hasil penelitian atau jawaban dari berbagai permasalahan yang diajukan dalam penelitian, sedangkan saran-saran penelitian untuk penelitian selanjutnya yang mempunyai keterkaitan.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

MAN Yogyakarta I merupakan lembaga pendidikan yang dirintis oleh Departemen Agama, pada awal pendiriannya bernama Sekolah Guru Hakim Agama (SGHA) ditujukan untuk memenuhi kebutuhan guru agama. Lalu di ganti kembali menjadi Pendidikan Hakim Islam Negeri (PHIN) alasan perubahan tersebut adalah untuk memenuhi tingginya kebutuhan hakim agama pada pengadilan agama, PHIN berjalan selama 24 tahun. Pada perkembangnya lulusan yang dibutuhkan menjadi hakim agama haruslah sarjana hukum, maka Departemen Agama melalui SK Menteri Agama RI NO 17 tahun 1978 M mengalihfungsikan PHIN menjadi MAN Yogyakarta I, dalam upaya reorganisasi, relokasi dan restrukturisasi madrasah.

Pada masa awal perkembangan madrasah di kota Yogyakarta, MAN dianggap sebagai pendidikan kelas dua. Masyarakat masih berfikir bahwa MAN tidak sepadan dengan SMA. Hal tersebut menjadi bahan evaluasi untuk madrasah, untuk meningkatkan kualitas pendidikannya. Pembangunan serta penyesuaian terus dilakukan untuk meningkatkan kualitas lembaga pendidikan. MAN Yogyakarta I dipersiapkan menjadi MAN yang unggul berbasis agama. Langkah yang sudah dilakukan antara lain, memberikan dan membangun sarana dan prasarana, peningkatan kualitas tenaga pengajar, dan peningkatan mutu MAN. MAN Yogyakarta I menjadi lembaga pendidikan yang mengembangkan MAPK/MAK yang pada saat itu adalah salah satu program unggulan dari Departemen Agama. Peningkatan kualitas tenaga pengajar dengan cara merekrut tenaga pendidik dengan

reputasi akademik yang baik, melakukan seleksi tenaga pendidik secara ketat. Pembangunan fasilitas pendidikan dibangun secara bertahap menyesuaikan kebutuhan siswa, hal ini juga mendukung perkembangan potensi siswa.

Ekstrakurikuler kegiatan untuk mengembangkan potensi dan bakat siswa, salah satu ekstrakurikuler yang ada di MAN Yogyakarta I adalah KIR, keberadaan KIR ini memberikan kontribusi prestasi yang membanggakan madrasah. KIR dapat membuktikan bahwa siswa madrasah dapat berprestasi dan bersaing secara akademik. KIR MAN Yogyakarta I banyak meraih kemenangan baik ditingkat daerah maupun nasional. Sejak awal KIR sudah menonjol dibandingkan dengan ekstrakurikuler lainnya, KIR telah mencetak berbagai prestasi dalam bidang akademik.

### **B. Saran**

Penelitian mengenai lembaga pendidikan khususnya Madrasah Aliyah Negeri di Yogyakarta ini masih terdapat banyak celah besar yang dapat dikaji lebih lanjut dari aspek-aspek yang belum diteliti dalam karya ini. Penulis berharap kepada penelitian selanjutnya yang mengambil tema tentang lembaga pendidikan dapat dikembangkan lagi dengan konsep penelitian yang lebih baik.

Penelitian mengenai sejarah lembaga pendidikan masih perlu banyak dilakukan. Selama ini kajian sejarah lembaga pendidikan sering diabaikan oleh para sejarawan Indonesia karena dianggap tidak terlalu penting. Padahal lembaga pendidikan khususnya Madrasah memiliki sejarah yang panjang dan memiliki peranan penting dalam pendidikan Islam. Terlebih lagi keberadaan madrasah tidak lepas dari masyarakat, madrasah ada di berbagai aspek pendidikan masyarakat

Indonesia. Mulai di pelosok negeri hingga berada ditengah persaingan kota besar dengan berbagai tuntutan yang ada. Oleh karena itu, penulis berharap kajian mengenai sejarah madrasah lebih mendapatkan perhatian, agar wawasan sejarah Islam lebih kaya dan bervariasi.





## DAFTAR PUSTAKA

### A. Buku

- Asrohah, Hanum. 1999. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos.
- Burke, Peter. 2001. *Sejarah dan Teori Sosial*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Daliam, A. 2012. *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Djamal, Murni, dkk. 1986. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Agama Islam.
- Faiqoh. 2003. *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah: Pertumbuhan dan Perkembangan*. Departemen Agama Indonesia Dirjen Kelembagaan Islam.
- Hasbullah. 1996. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Kartodirdjo, Sartono. 1992. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kuntowijoyo. 2013. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Maksum. 1999. *Madrasah Sejarah dan Perkembangan*. Jakarta: Logos.
- MS, Basri. 2006. *Metodologi Penelitian Sejarah: Pendekatan, Teori dan Praktik*. Jakarta: Restu Agung.
- Muchtarom, Zaini. 1986. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Departemen Agama RI.
- Nata, Abuddin. 2011. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Putra Daulay, **Haidar**. 2007. *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*. Jakarta: Prenada Media.
- Rahiem, Husni. 1986. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Departemen Agama RI.
- Sairin, Weinata. 1995. *Gerakan Pembaharuan Muhammadiyah*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.

- Surjomihardjo, Abdurrachman. 2008. *Kota Yogyakarta Tempo Doeloe Sejarah Sosial 1880 1930*. Jakarta: Komunitas Bambu
- Soedijarto. 2010. *Sejarah Pusat Kurikulum*. Jakarta: Pusat Kurikulum Penelitian dan Pengembangan Kemetrian Pendidikan Nasional
- Tashadi. 1994. *Dampak Pengembangan Pariwisata terhadap Kehidupan Sosial Budaya Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Yunus, Mahmud. 1995. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Mutiara Sumber Widya.
- Zamhari, Taufiq. 2021. *Buku Kurikulum MAN I Yogyakarta*. Yogyakarta: MAN I Yogyakarta.
- Zuhairin. 1986. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

## **B. Skripsi**

- Fauziah, Pupu. "Usaha Guru KTI (Karya Tulis Ilmiah) Untuk Meningkatkan Kemampuan Karya Tulis Ilmiah Siswa Kelas X Di MAN Yogyakarta I". Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2013.
- Machali, Imam. "Kontribusi Kepemimpinan Kepala Madrasah, Kompetensi Guru, Sarana Prasaran, dan Budaya Madrasah terhadap Mutu Pembelajaran dan Dampak Terhadap Kepuasan Siswa di Madrasah Aliyah Swasta di Kota Yogyakarta Tahun 2009/2010." Skripsi Jurusan Administrasi Pendidikan. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Pendidikan Indonesia. 2011.
- Maghfiroh, Lailatul. "Perkembangan Kurikulum Madrasah Aliyah Tahun 1984-2006." Tesis Program Pendidikan Agama Islam. Fakultas Pascasarjana. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2015.
- Solehudin. "Implementasi Konsep Madrasah Unggulan Departemen Agama Pada Madrasah Aliyah Keagamaan (MAK) MAN Yogyakarta". Jurusan Pendidikan Agama Islam. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2008.

Suwandi. “Kontribusi Kegiatan Ekstrakurikuler Kelompok Ilmiah Remaja KIR Terhadap Prestasi Belajar Fisika”. Program Magister Pendidikan IPA. Pascasarjana. Universitas Pendidikan Indonesia. 2000.

Oktapriyandi. “Peran Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Terhadap Perilaku Asertif Siswa”. Jurusan Bimbingan Konseling Islam. Fakultas Dakwah. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2011.

### C. Jurnal

Kosim, Mohammad. “Madrasah di Indonesia (Pertumbuhan dan Perkembangan)”. Dalam Jurnal *Tadris: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 2. Nomer 1 2007. hlm. 41-57.

Sholehuddin. “Politik Kelembagaan Pendidikan Islam Masa Orde Baru: Sebuah Inspirasi dalam Mengembangkan Mata Diklat Kebijakan Kementerian Agama tentang Pendidikan Madrasah di Era Reformasi”. diterbitkan oleh *Madya Balai Diklat Keagamaan Surabaya*. 2014. hlm. 1-28

Socheh. “Peran Madrasah Diniyah dalam Membentengi Karakter Generasi Muda di Zaman M Modern.” *Jurnal Al-Fikran Jurnal Studi Islam*. Vol.1 No. 1 September 2019. hlm. 43-61.

Sukardi, Ismail. “Politik Pendidikan Madrasah di Indonesia Pasca Kemerdekaan: 1945-2003”. *Jurnal Ta'dib*, Vol. XV, No. 02 November 2010, hlm 165-212.

Nurhayati, Anin. “Fenomena Madrasah Pasca SKB 3 Menteri Tahun 1975 dan Implikasinya Terhadap Dunia Pendidikan Islam”. *Jurnal Ta'allum*. Volume 01. Nomor 2 November 2013. hlm. 133-144.

### D. Majalah

*Majalah Bakti*. No. 13. Th. II (Juli 1992.)

*Majalah Bakti*. No. 33. Th. IV (Maret 1994.)

*Majalah Bakti* No. 45. Th. V (Maret 1995.)

*Majalah Bakti*. No 49. Th. V (Juli 1995.)

*Majalah Bakti*. No. 60. Th. VI (Juni 1996.)

*Majalah Bakti*. No. 63. Th. VI (September 1996.)

*Majalah Bakti*. No. 66. Th. VI (Desember 1996.)

*Majalah Bakti*. No. 67. Th. VII (Januari 1997.)

*Majalah Bakti*. No 68. Th. VI (Februari 1997.)

*Majalah Bakti*. No. 77. Th. VII (November 1997.)

*Majalah Bakti*. No. 81. TH VIII (Maret 1998.)

*Majalah Bakti*. No. 83. TH VIII (Mei 1998.)

*Majalah Bakti*. No. 86. TH VIII (Agustus 1998.)

*Majalah Bakti*. No. 94. Th. IX (April 1999.)

*Majalah Bakti*. No. 101. Th. IX (November 1999.)

*Majalah Bakti*. No. 106. Th. X (April 2000.)

*Majalah Bakti*. No. 117. Th. XI (September 2001.)

*Majalah Bakti*. No. 128. Th. XII (September 2002.)

#### **E. Internet**

Faried Wijdan. “Madrasah Aliyah Program Khusus (MAPK): Makhluk Apakah Itu?” diakses <https://nu.or.id/opini/madrasah-aliyah-program-khusus-mapk-makhluk-apakah-itu-vTn0J> pada 12 Desember 2021.

GW, “Gambaran Umum” di akses <https://gondokusumankec.jogjakota.go.id/page/index/gambaran-umum> pada 02 Desember 2021.

Humas MAN I Yogyakarta, “Sejarah MAN I Yogyakarta”, dalam <http://www.manyogya1.sch.id/> diakses pada tanggal 18 Desember 2018.

Humas MAN I Yogyakarta, “Sarana dan Prasarana” dalam <https://www.man1yogyakarta.sch.id/profil/sarana-dan-prasarana> diakses pada 03 Desember 2021.

“Kelompok Ilmiah Remaja.” Diakses di  
[https://id.wikipedia.org/wiki/Kelompok\\_ilmiah\\_remaja](https://id.wikipedia.org/wiki/Kelompok_ilmiah_remaja) pada tanggal 17 Januari 2022.

Pemerintah Kota Yogyakarta, “Geografi.” di akses  
<https://www.jogjakota.go.id/pages/geografis> pada tanggal 03 Desember 2021.

“Sejarah Pendidikan Islam dan Organisasi Ditjen Pendidikan Islam.” diakses di  
<http://pendis.kemenag.go.id/index.php?a=artikel&id2=sejarahpendis> pada tanggal 23  
Maret 2020.





## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Arsip MAN Yogyakarta I

KEPUTUSAN MENTERI AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
NOMOR : 17 TAHUN 1978;  
T E N T A N G  
SUSUNAN ORGANISASI DAN TATA KERJA  
MADRASAH ALIYAH NEGERI

MENTERI AGAMA,

- Menimbang : bahwa dipandang perlu untuk merumuskan kedudukan, tugas, fungsi susunan organisasi dan tata kerja Madrasah Aliyah Negeri di lingkungan Departemen Agama sebagai pelaksana lebih lanjut Keputusan Presiden Nomor 44 dan 45 Tahun 1974 dan Keputusan Menteri Agama No. 18 Tahun 1975.
- Mengingat :
1. Undang-undang Nomor 12 Tahun 1954 (Lembaran Negara Tahun 1954 Nomor 36, Tambahan Lembaran Negara Nomor 550), ya. Undang-undang RI Nomor 4 Tahun 1950;
  2. Keputusan Presiden RI Nomor 34 Tahun 1972;
  3. Keputusan Presiden RI Nomor 9 Tahun 1973;
  4. Keputusan Presiden RI Nomor 44 Tahun 1974;
  5. Keputusan Presiden RI Nomor 45 Tahun 1974;
  6. Keputusan Menteri Agama, Nomor 29 Tahun 1967;
  7. Keputusan bersama Menteri Agama, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dan Menteri Dalam Negeri Nomor 6, Nomor 037/U dan Nomor 36 Tahun 1975;
  8. Keputusan Menteri Agama Nomor 18 Tahun 1975 (Disempurnakan).
- Memperhatikan : Persetujuan Menteri Negara Penertiban Aparatur Negara dalam surainya Nomor B.251/H/MENPAN/3/78 tanggal 6 Maret 1978.

M E M U T U S K A N

Menetapkan KEPUTUSAN MENTERI AGAMA TENTANG SUSUNAN ORGANISASI DAN TATA KERJA MADRASAH ALIYAH NEGERI.

B A B I

KEDUDUKAN, TUGAS DAN FUNGSI

Pasal 1

- (1) Madrasah Aliyah Negeri adalah unit pelaksana teknis di bidang pendidikan dalam lingkungan Departemen Agama, yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Or. Kepala Bidang Pendidikan Agama Islam atau Kepala Bidang Bimbingan Masyarakat Islam.

SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



(2) Madrasah Aliyah Negeri dipimpin oleh seorang Kepala.

Pasal 2

Madrasah Aliyah Negeri mempunyai tugas melaksanakan pendidikan dan pengajaran Agama Islam sekurang-kurangnya 30% sebagai mata pelajaran dasar di samping pendidikan dan pengajaran umum, selama 3 (tiga) tahun bagi tamatan Madrasah Tsanawiyah atau yang sederajat.

Pasal 3

Untuk menyelenggarakan tugas tersebut pada pasal 2, Madrasah Aliyah Negeri mempunyai fungsi :

- a. melaksanakan pendidikan tingkat Aliyah/menengah atas sesuai dengan kurikulum yang berlaku;
- b. melaksanakan bimbingan dan penyuluhan bagi para siswa;
- c. membina hubungan kerja sama dengan orang tua siswa dan masyarakat;
- d. melaksanakan tata usaha dan rumah tangga sekolah termasuk Perpustakaan dan Laboratorium.

B A B II  
SUSUNAN ORGANISASI

Pasal 4

Madrasah Aliyah Negeri terdiri dari :

- a. Kepala Sekolah;
- b. Urusan Tata Usaha;
- c. Guru-guru;
- d. Tenaga Bimbingan dan Penyuluhan ;

Pasal 5

Kepala Sekolah mempunyai tugas memimpin pelaksanaan seluruh kegiatan pendidikan di Sekolah.

Pasal 6

Urusan Tata Usaha mempunyai tugas melaksanakan tata usaha dan rumah tangga sekolah termasuk Perpustakaan dan Laboratorium serta tugas-tugas lain yang dibebankan oleh Kepala Sekolah.

Pasal 7

Guru-guru mempunyai tugas melaksanakan pendidikan/pengajaran di Sekolah yang meliputi kegiatan mengajar, bimbingan praktik di laboratorium dan bimbingan praktik mengajar.

Pasal 8

- (1). Tenaga Bimbingan dan penyuluhan mempunyai tugas memberikan bimbingan dan penyuluhan kepada siswa.
- (2). Pelaksanaan ayat (1) pasal ini dilakukan oleh guru-guru yang ditetapkan oleh Kepala Sekolah berdasarkan petunjuk Menteri Agama.

BAB III  
TATA KERJA

Pasal 9

- (1). Kepala Sekolah bertanggung jawab memimpin dan mengkoordinasikan kegiatan semua unsur di lingkungan Madrasah Aliyah Negeri dan memberikan bimbingan serta petunjuk-petunjuk bagi pelaksanaan tugas masing-masing.
- (2). Dalam melaksanakan tugasnya, Kepala Sekolah wajib mengikuti dan mematuhi petunjuk-petunjuk dan peraturan-peraturan yang berlaku.
- (3). Setiap unsur di lingkungan Madrasah Aliyah Negeri wajib mengikuti dan mematuhi petunjuk-petunjuk dan bertanggung jawab kepada Kepala Sekolah.
- (4). Dalam melaksanakan tugasnya semua unsur di lingkungan Madrasah Aliyah Negeri bertanggung jawab kepada atasan langsung masing-masing.

BAB IV  
KETENTUAN LAIN-LAIN

Pasal 10

Hal-hal pelaksanaan tugas Madrasah Aliyah Negeri yang belum diatur dalam Keputusan ini, diatur lebih lanjut oleh Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam.

Pasal 11

- (1). Ketentuan ini berlaku untuk Madrasah Aliyah Negeri di lingkungan Departemen Agama sebagaimana tercantum dalam lampiran Keputusan ini.
- (2). Sejak berlakunya Keputusan ini, jumlah Madrasah Aliyah Negeri adalah 167 buah yang tersebar 26 Propinsi.

BAB V  
PENUTUP

Pasal 12

Penyimpangan atas susunan organisasi dan tata kerja menurut Keputusan ini ditetapkan oleh Menteri Agama, setelah terlebih dahulu mendapat persetujuan tertulis dari Menteri yang bertanggung jawab di bidang penertiban dan penyempurnaan Aparatur Negara.

Pasal 13

- (1). Dengan berlakunya Keputusan ini, maka segala ketentuan yang bertentangan dengannya dinyatakan tidak berlaku.
- (2). Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal 1 Januari 1978.

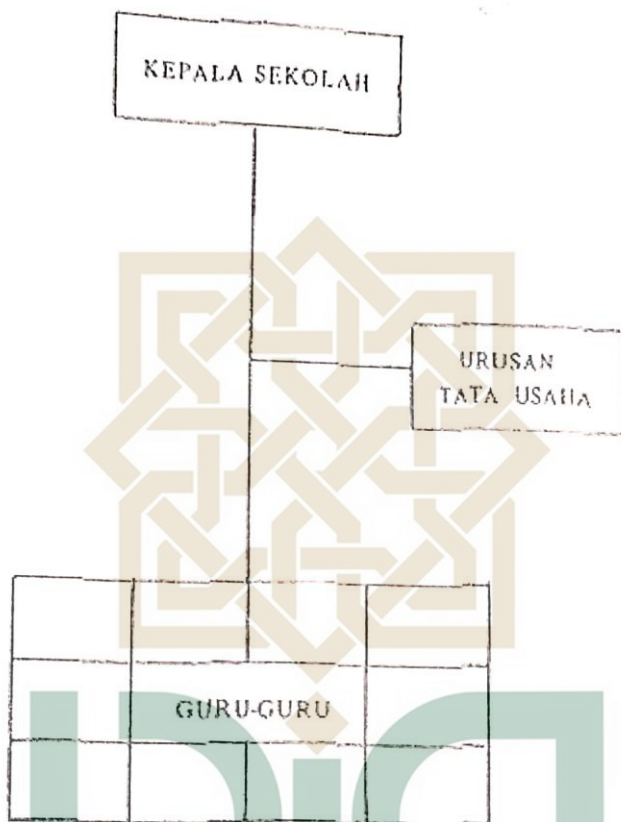
Ditetapkan di : Jakarta

Pada tanggal : 16 Maret 1978.

MENTERI AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
td.

H.A. MUKTI ALI.

STRUKTUR ORGANISASI  
MADRASAH ALIYAH NEGERI



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



Majalah Bakti, Maret 1998 M  
Prestasi MAN Yogyakarta I dalam bidang Akademik

Tabel 1: Peringkat MAN/MA  
Program Studi IPA

NO. URT	KO DE SEK	NAMA SEKOLAH	STA TUS	PESERTA		RATA-RATA NEM										PE RING KAT PROP
				JUM LAH	LU LUS	PPKn	BHS INDO NESIA	BHS ING GRIS	FI SI KA	BIO LO GI	KI, MIA	MATE MA- TIKA	JML			
1	520	MAN I YOGYAKARTA	N	60	-	6.80	7.34	4.39	4.70	5.55	4.57	4.94	38.31	46		
2	525	MA MUALIMIN	S	13	-	6.75	6.32	4.37	4.87	4.57	4.51	5.23	36.62	61		
3	521	MAN II YOGYAKARTA	N	54	-	6.77	6.84	3.80	4.49	4.67	4.27	4.70	35.53	71		
4	319	MAN WONOSARI	N	27	-	6.16	6.82	4.12	4.38	4.29	3.47	5.11	34.35	92		
5	422	MAN II WATES	N	66	-	6.67	6.38	4.07	4.39	4.70	3.57	3.90	33.68	100		
6	244	MA SUNAN PANDANARAN	S	16	-	6.57	7.16	4.42	3.93	3.80	3.91	3.75	33.55	102		
7	125	MAN SABDODADI	N	47	-	6.47	6.35	3.96	4.05	4.68	3.85	4.02	33.37	108		
8	128	MA ALI MAKSUM	S	29	-	6.71	6.48	3.77	4.06	4.47	3.62	3.78	32.90	119		
9	423	MAN I WATES	N	19	-	6.40	6.63	4.12	4.88	4.11	3.54	3.59	32.57	126		
10	239	MAN III YOGYAKARTA	N	75	-	6.30	6.80	3.21	4.02	4.74	3.89	3.49	32.45	128		
11	126	MAN WONOKROMO	N	21	-	6.95	6.74	4.11	2.97	4.75	3.64	3.23	32.39	130		
12	124	MAN GANDEKAN	N	47	-	6.62	6.72	3.45	4.28	4.23	3.15	3.48	31.93	137		
13	801	MAN MAGUWO HARJO SLEMAN	N	30	-	6.60	7.08	3.56	3.96	4.13	3.45	3.15	31.92	138		
14	240	MAN PAKEM	N	21	-	6.69	7.06	3.52	4.10	3.49	3.41	3.53	31.80	142		
15	524	MA MUALIMAT	S	23	-	6.75	6.31	3.58	4.04	3.99	3.43	3.64	31.75	144		
16	432	MAN FIL KALIBAWANG	N	6	-	5.72	6.79	3.51	4.30	4.38	3.13	3.69	31.52	149		
17	127	MA UMMATAN WASATHON	S	8	-	6.70	6.50	4.14	2.92	4.31	3.73	3.01	31.30	152		
18	238	MAN GODEAN	N	70	-	5.79	7.06	3.12	4.21	4.30	3.31	3.45	31.26	153		
19	242	MAN FAK TARBIYAH	N	36	-	6.24	7.00	3.42	3.87	4.11	3.55	3.04	31.22	156		

8 • BAKTI - 81/MARET 1998

Tabel 2 : Peringkat MAN/MA Program Studi IPS

NO. URT	KO DE SEK	NAMA SEKOLAH	STA TUS	PESERTA		RATA-RATA NEM										PE RING KAT PROP
				JUM LAH	LU LUS	PPKn	BHS INDO NESIA	BHS ING GRIS	EKO NO MI	SO SIO LO GI	TATA NE- GA RA	AN- TRO PO- LOGI	MATE MA- TIKA	JML		
1	525	MA MUALIMIN	S	22	22	6.41	6.58	3.89	4.75	6.25	5.25	5.91	5.30	44.32	62	
2	520	MAN I YOGYAKARTA	N	74	74	6.01	6.66	3.64	5.14	6.45	4.74	6.17	5.10	43.91	66	
3	521	MAN II YOGYAKARTA	N	135	135	6.51	6.59	3.58	4.45	6.06	4.62	5.79	5.39	43.00	73	
4	524	MA MUALIMAT	S	65	65	6.20	6.74	3.40	4.54	6.01	4.45	6.02	4.91	42.27	82	
5	422	MAN II WATES	N	120	120	6.10	5.73	3.71	4.70	6.15	4.96	6.14	4.70	42.18	83	
6	128	MA ALI MAKSUM	S	124	124	6.22	6.27	3.57	4.60	6.08	4.64	5.69	4.52	41.60	94	
7	239	MAN III YOGYAKARTA	N	74	74	6.09	6.62	3.05	4.76	6.23	4.60	5.76	4.21	41.32	99	
8	125	MAN SABDODADI	N	62	62	6.15	6.02	3.63	4.71	6.15	4.30	5.55	4.44	40.95	104	
9	244	MA SUNAN PANDANARAN	S	32	32	5.74	6.63	3.38	4.60	5.79	4.25	5.61	4.73	40.81	106	
10	423	MAN I WATES	N	24	24	5.90	5.91	3.49	4.23	5.97	4.54	6.05	4.43	40.51	117	
11	240	MAN PAKEM	N	65	65	5.92	6.76	3.13	4.41	5.63	4.23	5.12	4.47	39.67	128	
12	522	MA MASYITOH	S	12	12	5.89	6.27	3.32	4.49	5.17	4.12	5.07	4.91	39.25	134	
13	319	MAN WONOSARI	N	73	73	5.91	6.37	2.73	4.48	5.72	4.18	5.35	4.31	39.05	138	
14	124	MAN GANDEKAN	N	35	35	6.03	6.17	3.37	4.03	5.43	3.79	5.44	4.25	38.54	147	
15	523	MA MUH GEDONGTENGEN	S	9	9	5.67	6.17	3.30	4.34	4.90	3.82	5.09	4.76	37.86	161	
16	127	MA UMMATAN WASATHON	S	23	23	6.15	6.04	3.16	3.72	5.51	4.60	4.89	3.01	37.07	175	
17	245	MAN FIL GODEAN	N	4	4	5.82	6.16	3.25	4.00	5.63	3.59	4.62	3.08	37.03	177	
18	126	MAN WONOKROMO	N	81	81	6.11	6.10	3.53	3.72	5.52	4.35	4.36	2.80	36.49	187	
19	238	MAN GODEAN	N	71	71	5.70	5.91	2.98	4.15	5.37	3.57	4.64	3.76	36.07	195	
20	330	MA AL IYANAH PLAYEN	S	39	39	5.67	6.17	2.59	4.19	4.90	3.77	4.34	4.38	36.00	198	
21	243	MA UMMATAN WASATHON	S	45	45	5.76	5.67	2.86	3.77	5.35	3.95	4.98	3.65	35.99	201	
22	329	MA YAPPI GUBUKRUBUH PLAY	S	16	16	5.63	6.04	2.35	4.18	4.75	3.45	4.73	4.61	35.74	204	
23	620	MA WAHID HASYIM	S	20	20	5.02	6.08	2.71	4.03	5.16	3.41	5.29	3.97	35.65	205	
24	242	MAN FAK TARBIYAH	N	39	39	5.14	6.26	2.45	4.15	5.30	3.56	5.24	3.48	35.58	208	
25	801	MAN MAGUWO HARJO SLEMAN	N	66	66	5.49	6.22	2.67	4.35	4.50	4.08	4.80	3.47	35.43	209	
26	202	MA RADEN PATAH	S	29	29	5.08	5.69	2.66	3.80	4.86	3.39	4.93	3.98	34.40	215	

MA DIV 1998

198 SMU/MA Prop. DIY, MA |

Data peringkat MA DIY sbb. (lihat